

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hernia merupakan protrusi atau penonjolan isi suatu rongga melalui defek atau bagian lemah dari dinding rongga bersangkutan. Pada hernia abdomen, isi perut menonjol melalui defek atau bagian lemah dari lapisan muskulo-aponeurotik dinding perut. Hernia terdiri atas cincin, kantong dan isi hernia (De jong, 2005). Hernia dibagi menjadi 7 berdasarkan letaknya yaitu: Hernia hiatal, hernia epigastrik, hernia umbilical, hernia inguinalis, hernia femoralis, hernia insisional, hernia nucleus pulposi. Hernia inguinalis adalah hernia yang paling umum terjadi dan muncul sebagai tonjolan di selangkangan atau skortum. Hernia inguinalis terjadi ketika dinding abdomen berkembang sehingga usus menerobos ke bawah melalui celah (Townsend, 2004).

Menurut *World Health Organization* (WHO) terjadinya hernia inguinalis berdasarkan tingkatan usianya bayi dan anak-anak 0-14 tahun, dewasa 15-59 tahun, sedangkan lansia 59 tahun keatas . Berdasarkan data yang dikemukakan bahwa insiden hernia inguinalis diperkirakan diderita oleh 15% populasi dewasa, 5-8% pada rentan usia 25-40 tahun, dan mencapai 45% pada usia 75 tahun (Martono et all, 2009). Angka terjadinya penyakit hernia pada anak di perkirakan 102 ribu anak menderita penyakit hernia di Indonesia. Dan untuk di Jawa Tengah, mayoritas usia penderita Januari-

Desember 2007 berkisar antara 2-5 tahun, dengan rincian umur kurang dari 1 tahun sebanyak 51-211 penderita, dan umur 5 tahun berkisar antara 150-211 penderita, dan umur 5 tahun berkisar antara 150-140 penderita (Ilham, 2008).

Pengobatan operatif merupakan satu-satunya pengobatan hernia inguinalis yang rasional. Laparatomi adalah salah satu tindakan pembedahan mayor, dengan cara melakukan penyayatan pada lapisan dinding abdomen untuk mendapatkan bagian organ abdomen yang mengalami masalah (hemoragi, perforasi, kanker dan obstruksi). Laparatomi dilakukan pada kasus seperti apendiksitis, perforasi, hernia inguinalis, kanker colon dan rectum, obstruksi usus, inflamasi usus kronis, kolestisiti dan peritonitis (Sjamsuhidajat, 2005). Pada pembedahan laparatomi membutuhkan insisi pada dinding abdominal yang cukup lebar sehingga beresiko untuk terjadinya infeksi, terutama infeksi luka operasi paska pembedahan. Infeksi luka operasi merupakan infeksi yang terjadi ketika mikroorganisme dari kulit, bagian tubuh lain atau lingkungan masuk kedalam insisi yang terjadi inflamasi, bengkak, pus, nyeri dan rasa panas (Awad et al, 2009 dalam PP Hipkabi, 2010).

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi, seperti pasien, petugas medis maupun non medis, keluarga pasien, peralatan yang dipakai, dan makanan perlu diperhatikan (Parhusip,2005). Perawatan luka pada post op laparatomi hernia inguinalis dengan povidone iodine 10% untuk mengatasi risiko infeksi dilakukan secara rutin satu kali sehari, misalnya mengganti balutan kassa steril, dan membasuh luka dengan cairan povidone

iodine 10%, menjaga kelembaban kulit yang tinggi antara luka dan balutan, tidak dapat ditembus dengan bakteri, bebas dari partikel, dan komponen racun luka. Perawatan luka dengan menggunakan povidone iodine 10% mampu membunuh semua mikroorganisme penyebab infeksi nosokomial baik bakteri gram negative maupun bakteri gram positif, termasuk mikroorganisme yang resisten terhadap antibiotik, spora, bakteri maupun jamur (Bahiyatun, 2009).

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas penulis tertarik untuk menerapkan aplikasi perawatan luka dengan povidone iodine 10% untuk mengatasi risiko infeksi di Ruang Baitunnisa 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang sebagai judul Karya Tulis Ilmiah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas maka perumusan masalah Karya Tulis Ilmiah ini adalah “Bagaimanakah aplikasi perawatan luka dengan povidone iodine 10% untuk mengatasi risiko infeksi di Ruang Baitunnisa 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?”

C. Tujuan Studi Kasus

Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk menerapkan aplikasi perawatan luka dengan povidone iodine 10% untuk mengatasi risiko infeksi di Ruang Baitunnisa 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung.

D. Manfaat Penulis

Karya Tulis Ilmiah yang di susun Penulis diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain

1. Masyarakat:

Menerapkan aplikasi perawatan luka dengan povidone iodine 10% untuk mengatasi risiko infeksi pada pasien post op laparatomi hernia inguinalis.

2. Bagi pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan:

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam aplikasi perawatan luka dengan povidone iodine 10% untuk mengatasi risiko infeksi pada pasien post op laparatomi hernia inguinalis.

3. Penulis:

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan prosedur perawatan luka dengan povidone iodine 10% untuk mengatasi risiko infeksi pada pasien post op laparatomi hernia inguinalis.